

ANALISIS PENERIMAAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI MENGGUNAKAN INTEGRASI MODEL TPB DAN TAM

Joko Iskandar¹⁾, Agung Prasetya²⁾, Yayak Kartika Sari³⁾, Taufiq Agung Cahyono⁴⁾

^{1, 2,3,4)}Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung

e-mail: jokoiskandarubhi@gmail.com¹⁾, agung@ubhi.com²⁾, yayakkartikasari93132042@gmail.com³⁾, taufiq@ubhi.com⁴⁾

ABSTRAK

Sistem Informasi Akademik merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari dalam upaya meningkatkan kinerja, kualitas layanan serta daya saing sebuah perguruan tinggi yang lebih baik. Penerimaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung perlu dilakukan analisis menggunakan integrasi model Integrasi *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM), sehingga sistem informasi dikembangkan secara berkelanjutan seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan para penggunanya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerimaan Sistem Informasi Akademik berdasarkan integrasi model TPB dan TAM. Penelitian ini dilakukan di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung dengan jumlah responden sebanyak 172 mahasiswa dan dosen dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) yang diolah dengan komputerisasi. Hasil penelitian integrasi model TPB dan TAM menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Sistem Informasi Akademik adalah persepsi kemudahan pengguna (92,3%), persepsi kegunaan (47,2%), kenyamanan pengguna (11,8%), dan norma subyektif (42,4%), persepsi kontrol perilaku (32,4%) dan sikap terhadap penggunaan teknologi (62,2%). Sedangkan faktor kepercayaan tidak terbukti mempengaruhi minat perilaku menggunakan teknologi. Penerimaan suatu sistem dapat diterima perlu memperhatikan faktor kemudahan, kegunaan, kenyamanan, pengendalian serta sikap pengguna dalam menggunakan sistem informasi.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akademik, *Technology Acceptance Model*, *Theory of Planned Behaviour*

ABSTRACT

Academic Information System is a necessity that cannot be avoided in an effort to improve performance, service quality and competitiveness of a better university. Acceptance of the Academic Information System (SIKAD) at the University of Bhinneka PGRI Tulungagung needs to be analyzed using the integration of the Theory of Planned Behavior (TPB) integration model and the Technology Acceptance Model (TAM), so that the information system is developed sustainably in line with technological developments and the needs of its users. The purpose of the study to analyze the acceptance of the Academic Information System based on the integration of the TPB and TAM models. This research was conducted at the University of Bhinneka PGRI Tulungagung with the number of respondents as many as 172 students dan lecturers with purposive sampling technique. Data analysis used a computerized Structural Equation Model (SEM). The integration of the TPB and TAM models explains that the factors that influence the acceptance of the Academic Information System are perceived ease of use (92.3%), perceived usefulness (47.2%), perceived enjoyment (11.8%), and subjective norm (42.4%), perceived behavioral control (32.4%) and attitude towards using technology (62.2%). While the trust factor was not proven to affect behavioral intention to use. Acceptance of an acceptable system needs to pay attention to the factors of convenience, usability, convenience, interest, control and user attitudes in using a system.

Keywords: Academic Information System, *Technology Acceptance Model*, *Theory of Planned Behaviour*

I. PENDAHULUAN

KEBERADAAN sistem informasi bagi sebuah perguruan tinggi menjadi sesuatu yang sangat urgen dalam upaya meningkatkan kinerja, kualitas layanan serta daya saing sebuah perguruan tinggi yang lebih baik. Sistem Informasi Akademik yang kemudian di singkat dengan SIAKAD merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk menyajikan informasi dan menata administrasi yang berhubungan dengan kegiatan akademik di kampus Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Melalui penggunaan perangkat lunak SIAKAD ini diharapkan kegiatan administrasi akademik perguruan tinggi dapat dikelola dengan baik dan informasi yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan cepat. Karena pentingnya sistem informasi akademik dalam kebutuhan pengguna maka dilakukan analisis penerimaan sistem informasi akademik dengan integrasi model *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Berbagai teori perilaku (*behavioral theory*) banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi sistem teknologi informasi oleh pengguna akhir (*end users*), diantaranya adalah *Theory of Reason Action* (TRA), *Theory of Planned Behaviour* (TPB), dan *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan model penelitian yang paling luas digunakan untuk meneliti adopsi sistem teknologi informasi. Setelah diperkenalkan oleh Davis F. D. pada tahun 1986, model TAM banyak digunakan dan dikembangkan oleh para peneliti. Pada tahun 2014 penerimaan sistem dengan pendekatan TAM sudah masuk dalam bidang pariwisata, pelajar, pelaku bisnis, perusahaan dan juga kearsipan. Kemudian pada tahun 2015, TAM model sudah menjadi sebuah kebutuhan dalam bidang pendidikan yaitu penelitian mengenai penggunaan aplikasi media pembelajaran *e-learning* berbasis *multiplatform* [1]. Variabel di dalam model TAM yaitu *perceived usefulness* dan *perceived easy of use* berpengaruh positif baik secara masing-masing maupun bersamaan terhadap penggunaannya [2]. Peneliti Wijayana menggunakan TAM model untuk menganalisis penerimaan sistem informasi akademik [3], berbeda dengan peneliti Putra yang menggunakan UTAUT model dalam penerimaan sistem informasi akademik [4].

Pengkombinasian, model TPB dan TAM telah dilakukan sebelumnya yaitu oleh peneliti Lu dkk. terhadap penerimaan pengisian pajak secara *online* di negara Taiwan. Integrasi tersebut bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku manusia (tujuan TPB) sekaligus untuk menganalisis tingkat penerimaan teknologinya (tujuan TAM) dan menunjukkan bahwa sikap menjadi faktor utama yang mempengaruhi penggunaan pengisian pajak secara *online*, namun sikap dipengaruhi oleh persepsi penggunaan, persepsi kemudahan penggunaan, ekuitas pajak, norma sosial dan norma moral [5]. Sedangkan Martono dkk. meneliti kombinasi model TAM dan TPB pada penerimaan sistem informasi di sebuah Perguruan Tinggi, menemukan bahwa intensitas penggunaan sistem dipengaruhi secara positif oleh persepsi pengguna terhadap penggunaan dan kenyamanan sistem dan perilaku dalam menggunakan sistem dipengaruhi oleh kontrol perilaku dan persepsi pengguna terhadap perilaku dalam menggunakan sistem [6].

Penulis pada penelitian ini memasukan variabel tambahan yaitu variabel kenyamanan pengguna (*perceived enjoyment*) dan kepercayaan pengguna (*trust*). Variabel kenyamanan pengguna diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Al-Gahtani bahwa kenyamanan pengguna juga dapat mempengaruhi sikap pengguna selama menggunakan sistem teknologi informasi dan variabel kepercayaan pengguna menurut Falcone dan Castelfranchi, mengatakan bahwa kepercayaan atau *trust* merupakan suatu keadaan seseorang yang berniat untuk menggunakan sistem teknologi jika dirinya percaya bahwa sistem yang digunakan mendapatkan manfaat untuk pekerjaannya [7][8]. Sehingga dalam pengembangan Sistem Informasi Akademik di sebuah perguruan tinggi perlu menggali kondisi psikologis pengguna dan karakteristik sistem perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan sistem.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Berdasarkan pendekatan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan Sistem Informasi Akademik di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Jumlah responden sebanyak 172 mahasiswa dan dosen dengan teknik *purposive sampling* yaitu mempunyai kriteria yaitu dosen dan mahasiswa yang aktif dan sudah lebih dari 1 tahun menggunakan Sistem Informasi Akademik. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 8 konstruk dan 37 manifest. Instrumen ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 50 orang.

Hasil uji baik berdasarkan hasil penghitungan statistik SPSS 25 menunjukkan bahwa dari 37 manifest terdapat item yang tidak valid yaitu PU-4 menghasilkan nilai r hitung $< r$ tabel ($0,052 < 0,278$), PEOU-5 ($0,216 < 0,278$), PEOU-6 ($0,069 < 0,278$) dan T-2 ($0,127 < 0,278$). Langkah selanjutnya adalah menguji kembali tanpa melibatkan 4 manifest yang tidak valid dan hasilnya sebanyak 33 manifest adalah valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap konstruk menghasilkan nilai *alpha cronbach* $> 0,7$ sehingga dinyatakan reliabel yaitu PU (0,859), PEOU (0,854), PE (0,828), T (0,804), ATU (0,841), SN (0,833), PBC (0,837) dan BIUS (0,870).

Pengolahan data primer pada penelitian ini yang diperoleh dari responden menggunakan analisis *Structural Equation Models* (SEM) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan-hubungan antar konstruk penelitian. Untuk menggunakan SEM diperlukan asumsi-asumsi yang mendasari penggunaannya diantaranya normalitas data, jumlah sampel, tidak ada data yang mengalami outlier, serta data yang digunakan interval.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengujian Konstruk

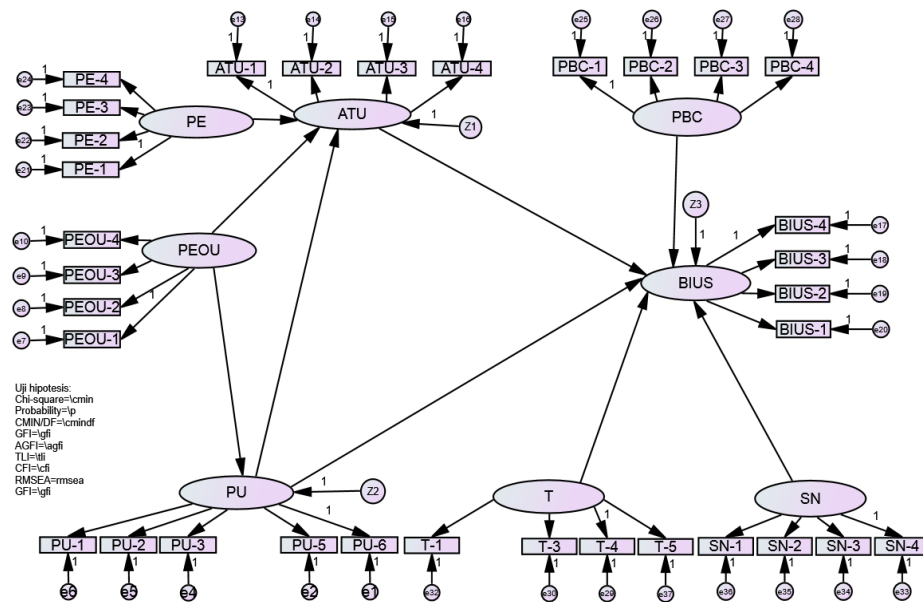
Kuesioner terdiri dari 8 konstruk dan 37 manifest dilakukan pengujian konstruk dan berikut ini adalah hasil pengujian konstruk yang disajikan ke dalam tabel dengan hasil sebagai berikut:

TABEL I
HASIL PENGUJIAN KONSTRUK

Konstruk	Estimate	Keterangan
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>		
PU1 <---	PU ,840	Konstruk yang valid
PU2 <---	PU ,855	Konstruk yang valid dan yang mewakili PU
PU3 <---	PU ,784	Konstruk yang valid
PU5 <---	PU ,804	Konstruk yang valid
PU6 <---	PU ,824	Konstruk yang valid
<i>Perceived Ease Of Use (PEOU)</i>		
PEOU1 <---	PEOU ,778	Konstruk yang valid
PEOU2 <---	PEOU ,901	Konstruk yang valid dan yang mewakili PEOU
PEOU3 <---	PEOU ,808	Konstruk yang valid
PEOU4 <---	PEOU ,643	Konstruk yang valid
<i>Perceived Enjoyment (PE)</i>		
PE1 <---	PE ,812	Konstruk yang valid
PE2 <---	PE ,899	Konstruk yang valid dan yang mewakili PE
PE3 <---	PE ,765	Konstruk yang valid
PE4 <---	PE ,548	Konstruk yang valid
<i>Trust (T)</i>		
T1 <---	T ,671	Konstruk yang valid
T3 <---	T ,869	Konstruk yang valid dan yang mewakili T
T4 <---	T ,772	Konstruk yang valid
T5 <---	T ,573	Konstruk yang valid
<i>Attitude Toward Using Technology (ATU)</i>		
ATU1 <---	ATU ,759	Konstruk yang valid
ATU2 <---	ATU ,854	Konstruk yang valid
ATU3 <---	ATU ,864	Konstruk yang valid dan yang mewakili ATU
ATU4 <---	ATU ,735	Konstruk yang valid
<i>Subjective Norm (SN)</i>		
SN1 <---	SN ,763	Konstruk yang valid
SN2 <---	SN ,823	Konstruk yang valid
SN3 <---	SN ,862	Konstruk yang valid dan yang mewakili SN
SN4 <---	SN ,767	Konstruk yang valid
<i>Perceived Behavior Control (PBC)</i>		
PBC1 <---	PBC ,682	Konstruk yang valid
PBC2 <---	PBC ,801	Konstruk yang valid
PBC3 <---	PBC ,909	Konstruk yang valid dan yang mewakili PBC
PBC4 <---	PBC ,867	Konstruk yang valid
<i>Behavioral Intention to Use (BIUS)</i>		
BIUS1 <---	BIUS ,832	Konstruk yang valid
BIUS2 <---	BIUS ,896	Konstruk yang valid
BIUS3 <---	BIUS ,920	Konstruk yang valid dan yang mewakili BIUS
BIUS4 <---	BIUS ,871	Konstruk yang valid

Berdasarkan Tabel I, hasil pengujian konstruk menggunakan AMOS 22 diperoleh sebanyak 8 konstruk dan 33 manifest yang valid. Adapun yang mewakili konstruk PU yaitu PU2 (0,855), yang mewakili konstruk PEOU yaitu PEOU2 (0,901), yang mewakili konstruk PE yaitu PE2 (0,899), yang mewakili konstruk T yaitu T2 (0,860), yang mewakili konstruk ATU yaitu ATU3 (0,864), yang mewakili konstruk SN yaitu SN3 (0,862), yang mewakili konstruk PBC yaitu PBC3 (0,909) dan yang mewakili konstruk BIUS yaitu BIUS3 (0,920).

Tampilan *full model* dari 8 konstruk dan 33 manifest yang valid adalah sebagaimana terlihat pada gambar I berikut ini:



Gambar. 1. Full Model

B. Pengujian Model Penelitian

Pengembangan model teoritis pada penelitian ini diperoleh 8 konstruk dan 33 manifest. Diagram alur dengan AMOS yang menunjukkan hubungan antara konstruk yang satu dengan konstruk lain baik konstruk eksogen terhadap endogen maupun endogen terhadap endogen sebagai berikut:

1. Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data tersebar secara normal agar hasil analisis tidak menjadi bias. Hasil uji normalitas secara keseluruhan manifest pada full model menghasilkan nilai *c.r. skewness* atau angka *c.r kurtosis* antara -2.58 sampai +2.58. Sebuah distribusi dikatakan normal jika angka *c.r. skewness* atau angka *c.r kurtosis* ada diantara -2.58 sampai +2.58 [9]. Berdasarkan hal tersebut maka secara keseluruhan manifest pada full model berdistribusi normal.

2. Asumsi Jumlah Sampel

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 172 orang dengan demikian maka jumlah sampel pada penelitian ini sudah layak dapat menggunakan analisis SEM. Menurut pendapat [10] bahwa ukuran sampel untuk pengujian model dengan menggunakan SEM adalah antara 100-200 sampel.

3. Evaluasi Outlier

Data outlier dapat dilihat dari hasil output AMOS dengan membandingkan nilai *Mahalanobis d-squared* (*Mahalanobis distance*) dengan nilai *chi square* (x^2). Jika nilai *Mahalanobis distance* $> x^2$ maka data tidak mengalami outlier. Nilai x^2 dapat dihitung dengan excel dengan rumus =CHIINV(0,01;33) diperoleh sebesar 54,77. Berdasarkan output AMOS 22 menunjukkan bahwa nilai *Mahalanobis d-squared* di bawah nilai (x^2) dengan demikian maka data pada full model tidak mengalami outlier.

4. Asumsi Validitas

Hasil uji validitas menggunakan *convergen validity*, seluruh indikator menghasilkan nilai estimate (*Standardized Regression Weights*) berdasarkan hasil uji dengan AMOS 22 dari 33 manifest pada full model menghasilkan nilai estimasi $> 0,50$ dengan demikian seluruh manifest dinyatakan valid.

5. Hasil Uji Kesesuaian Full Model

Berdasarkan Tabel II, dapat dijelaskan sebagai berikut :

TABEL II
HASIL UJI KESESUAIAN FULL MODEL

Kriteria Model Fit	Hasil Uji	Acceptable level	Interpretasi
CMIN (<i>Chi Square</i>)	1626,090	Diantara Saturated dan Independence Model	Kesesuaian baik
GFI (<i>Goodness of Fit Index</i>)	0,620	0 (tidak fit) s/d 1 (fit)	Kesesuaian menengah
AGFI (<i>Adjusted GFI</i>)	0,561	0 (tidak fit) s/d 1 (fit)	Kesesuaian menengah
RMSEA (<i>Root mean square error of approximation</i>)	0,117	< 0,08 (fit)	Kesesuaian rendah
TLI (<i>Tucker-Lewis Index</i>)	0,749	0 (tidak fit) s/d 1 (fit)	Kesesuaian menengah
NFI (<i>Normed Fit Index</i>)	0,702	0 (tidak fit) s/d 1 (fit)	Kesesuaian menengah
CFI (<i>Confirmatory Fit Index</i>)	0,769	0 (tidak fit) s/d 1 (fit)	Kesesuaian menengah
PNFI (<i>Parsimonius Normed Fit Index</i>)	0,647	> 0,600 (fit)	Kesesuaian baik

1. *Chi square-x2*

Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square*-nya rendah. Semakin kecil nilai *chi-square* semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut of value* sebesar $P > 0,05$ atau $P > 0,10$ [10]. *Chi square* sangat sensitif terhadap jumlah sampel. Semakin besar sampel maka akan semakin signifikan, itulah kelemahan dari penggunaan *chi square* [11]. Pada penelitian ini nilai *chi square* sebesar 1626,090 dan berada diantara *Saturated* dan *Independence Model* sehingga model kesesuaian baik.

2. *GFI-Goodness of Fit Index*

GFI adalah sebuah ukuran non-statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah *better fit* dan suatu model dapat dikatakan *very good* jika nilai GFInya lebih dari atau sama dengan 0,90 [10]. Nilai GFI yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,620 sehingga model termasuk kesesuaian menengah.

3. *AGFI-Adjusted Goodness of Fit Index*

Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI memiliki mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai AGFI yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,561, sehingga termasuk kesesuaian menengah.

4. *RMSEA-The Root Mean Square Error Of Approximation*

Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah close fit dari model itu berdasarkan *degress of freedom*. Berdasarkan penelitian ini nilai RMSEA yang didapatkan adalah sebesar 0,117. Dengan demikian model ini termasuk kesesuaian rendah karena nilai RMSEA-nya lebih besar dari indeks diterimanya model yaitu 0,08.

5. *TLI-Tucker Lewis Index*

TLI adalah sebuah *alternatif incremental fit index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model. Nilai yang sangat mendekati 1 atau lebih dari 0,95 menunjukkan *a very good fit* [10]. Nilai TLI yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,749. Berdasarkan kriteria TLI, maka nilai ini termasuk kesesuaian menengah.

6. *NFI-Normed Fit Index*

Indeks ini juga merupakan ukuran perbandingan antara *proposed model* dan *null model*. Nilai ini mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai NFI yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,702. Berdasarkan kriteria NFI, maka nilai ini termasuk kesesuaian menengah.

7. *CFI-Comparative Fit Index*

Besaran indeks ini adalah pada rentang nilai 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang lebih atau sama dengan 0,95 mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi *a very good fit* [10]. Nilai CFI yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,769 sehingga termasuk kesesuaian menengah.

8. *PNFI-Parsimonius Normed Fit Index*

Index ini digunakan untuk membandingkan kecocokan yang lebih baik pada model alternatif. Nilai ini diharapkan $> 0,6$ (*fit*). Nilai PNFI yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,647 sehingga termasuk kesesuaian baik.

C. Pengujian Hipotesis dengan SEM

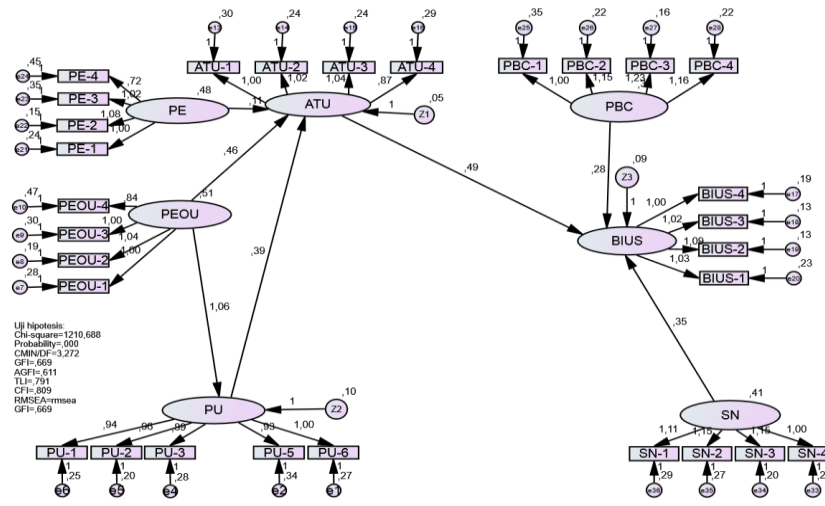
Pengujian hipotesis penelitian berdasarkan pada model penelitian yang dikembangkan. Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan diantara konstruk-konstruk yang ada dalam model penelitian. Jika nilai $P > 0,05$ maka H_1 ditolak dan apabila nilai $P < 0,05$ atau dilambangkan *** maka H_1 diterima. Berdasarkan hasil uji pada Tabel III, maka terdapat tujuh hipotesa yang diterima dan dua hipotesa yang ditolak.

TABEL III
 HASIL NILAI REGRESSION WEIGHT FULL MODEL PENELITIAN

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
PU	<--- PEOU	1,059	,092	11,521	***	Signifikan
ATU	<--- PEOU	,455	,172	2,645	,008	Signifikan
ATU	<--- PE	,115	,045	2,568	,010	Signifikan
ATU	<--- PU	,384	,148	2,599	,009	Signifikan
BIUS	<--- T	,066	,046	1,425	,154	Tidak signifikan
BIUS	<--- SN	,333	,056	5,896	***	Signifikan
BIUS	<--- PBC	,269	,056	4,816	***	Signifikan
BIUS	<--- ATU	,338	,160	2,115	,034	Signifikan
BIUS	<--- PU	,121	,128	,943	,346	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dilakukan proses *triming* secara bertahap sehingga menghasilkan model akhir hipotesis sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

Pada Gambar II menggambarkan dari hasil proses akhir *trimming* setelah menghilangkan atau membuang man-



Gambar. 2. Proses Akhir Trimming

ifest yang tidak signifikan pada model. Model penelitian struktural pada proses *triming* dilakukan pengujian ulang dan hasilnya sebagai berikut:

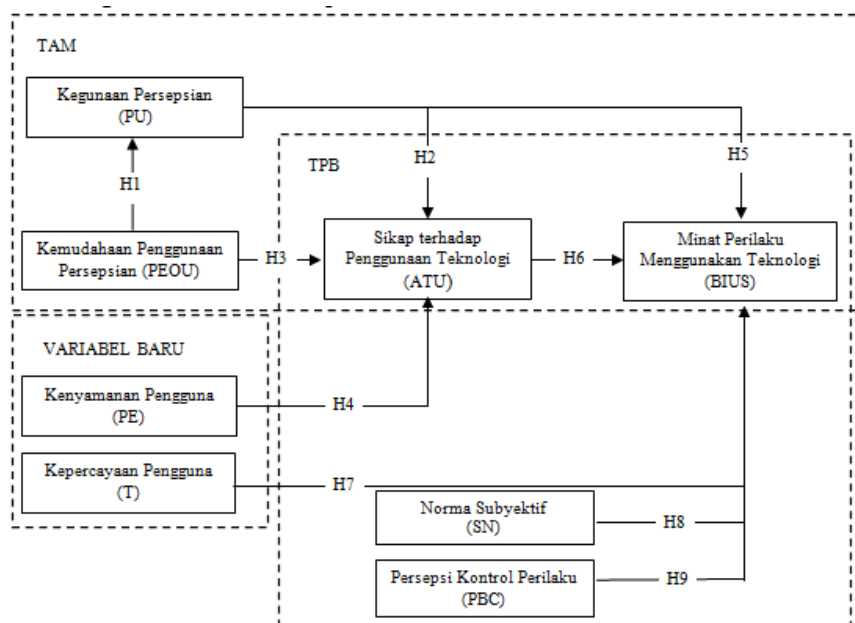
TABEL IV
 HASIL NILAI REGRESSION WEIGHT PADA TRIMING TAMANG AKHIR

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
PU	<--- PEOU	1,059	,092	11,504	***	Signifikan
ATU	<--- PEOU	,457	,165	2,773	,006	Signifikan
ATU	<--- PE	,114	,043	2,652	,008	Signifikan
ATU	<--- PU	,387	,141	2,741	,006	Signifikan
BIUS	<--- SN	,350	,057	6,099	***	Signifikan
BIUS	<--- PBC	,278	,056	4,930	***	Signifikan
BIUS	<--- ATU	,489	,062	7,888	***	Signifikan

Berdasarkan hasil uji pada Tabel IV, maka terdapat tujuh hipotesa yang diterima, yaitu:

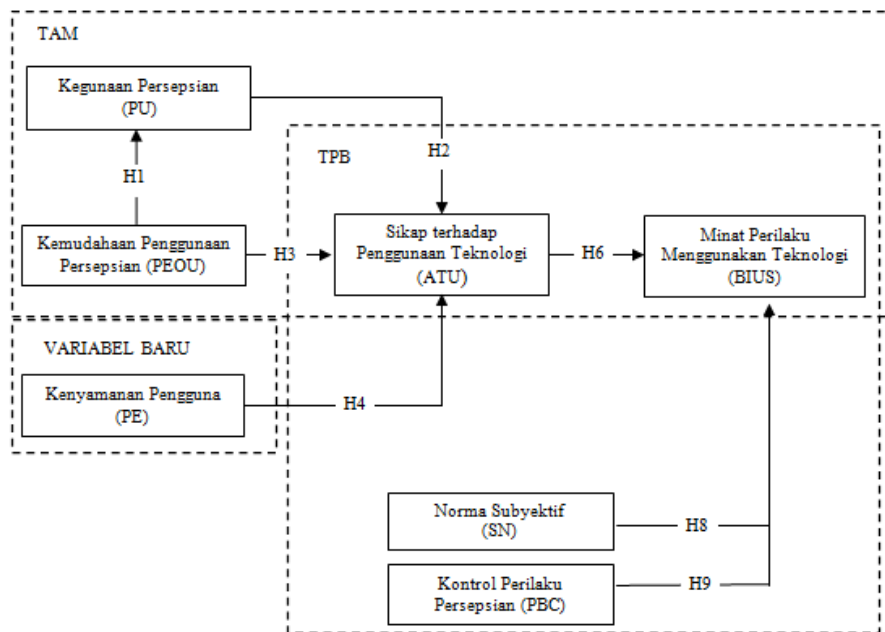
1. Hipotesis pertama (H1) dapat diterima karena nilai P menunjukkan ***. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) terhadap persepsi kegunaan (PU) dalam penerimaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD).
2. Hipotesis kedua (H2) dapat diterima karena nilai P menunjukkan sebesar 0,006 atau nilai $P < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kegunaan (PU) terhadap sikap dalam penggunaan teknologi (ATU) dalam penerimaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD).
3. Hipotesis ketiga (H3) dapat diterima karena nilai P menunjukkan sebesar 0,006 atau nilai $P < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) terhadap sikap dalam penerimaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD).
4. Hipotesis keempat (H4) dapat diterima karena nilai P menunjukkan sebesar 0,008 atau nilai $P < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi kenyamanan pengguna (PE) terhadap sikap dalam penggunaan teknologi (ATU) dalam penerimaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD).
5. Hipotesis keenam (H6) dapat diterima karena nilai P menunjukkan ***. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan teknologi (ATU) terhadap minat perilaku menggunakan teknologi (BIUS) dalam penerimaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD).
6. Hipotesis kedelapan (H8) dapat diterima karena nilai P menunjukkan ***. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan norma subyektif (SN) terhadap minat perilaku menggunakan teknologi (BIUS) dalam penerimaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD).
7. Hipotesis kesembilan (H9) dapat diterima karena nilai P menunjukkan ***. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi kontrol perilaku (PBC) terhadap minat perilaku menggunakan teknologi (BIUS) dalam penerimaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD).

Berdasarkan proses yang *triming* yang telah dilakukan maka model akhir hipotesa penelitian ini adalah 7 hipotesis diterima dan 2 hipotesis ditolak dari hipotesis awal sebanyak 9 hipotesis seperti tampak pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Model Awal Hipotesis Penelitian

Pada Gambar 3 menggambarkan model awal dari penelitian ini yang terdiri dari 9 hipotesis. Setelah dilakukan analisis data dan diperoleh model akhir sehingga dari 9 hipotesis penelitian ternyata 7 hipotesis diterima dan 2 hipotesis ditolak sebagaimana yang terlihat pada model akhir penelitian gambar 4.



Gambar 4. Model Akhir Hipotesis Penelitian

Pada Gambar 4 menggambarkan model akhir dari penelitian ini yaitu 7 hipotesis diterima dan 2 hipotesis ditolak. Hipotesis yang ditolak adalah hipotesis 5 (pengaruh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) gagal diterima) dan hipotesis 7 (pengaruh kepercayaan pengguna (*trust*) terhadap minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) gagal diterima).

D. Analisis Pengaruh Total

Model akhir menghasilkan 7 hipotesis yang diterima, berikut ini adalah hasil dari pengaruh total dari masing-masing konstruk penelitian yang diterima:

TABEL V
ANALISIS PENGARUH TOTAL (STANDARDIZED REGRESSION WEIGHT)

			Estimate
PU	<---	PEOU	,923
ATU	<---	PEOU	,485
ATU	<---	PE	,118
ATU	<---	PU	,472
BIUS	<---	SN	,424
BIUS	<---	PBC	,324
BIUS	<---	ATU	,622

Berdasarkan Tabel V, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh PEOU terhadap PU

Berdasarkan hasil uji nilai *standardized regression weight* PEOU terhadap PU sebesar 0,923 yang artinya bahwa persepsi kemudahan penggunaan memberi pengaruh sebesar 92,3% terhadap persepsi kegunaan. Tingkat kemudahan penggunaan teknologi yang dirasakan oleh pengguna baik mahasiswa dan dosen berpengaruh positif terhadap sistem SIAKAD. Semakin tinggi persepsi kemudahan pengguna SIAKAD, maka semakin tinggi pula kegunaan sistem tersebut. Secara logika dapat dipersepsikan bahwa semakin mudah diaksesnya sistem yang digunakan akan memberikan manfaat atau kegunaan [12]. Hasilnya menunjukkan persepsi kemudahan yang tinggi dalam menggunakan SIAKAD dalam hal kegunaan. SIAKAD terbukti mudah dipelajari, mudah dicapai, transparan dan ramah pengguna, lebih fleksibel, dan bebas dari kesulitan.

2. Pengaruh PU terhadap ATU

Hasil *standardized regression weight* PU terhadap ATU sebesar 0,472 yang artinya bahwa persepsi kegunaan memberi pengaruh sebesar 47,2% terhadap sikap dalam penggunaan teknologi. Semakin tinggi persepsi kegunaan sistem SIAKAD, maka semakin baik pula sikap pengguna terhadap SIAKAD. Terdapat gambaran tingginya persepsi pemanfaatan SIAKAD ditinjau dari sikap pengguna. Sikap ditunjukkan oleh hal-hal berikut: pekerjaan atau tugas selesai lebih cepat, membuat pekerjaan lebih mudah diakses, mengembangkan kinerja pekerjaan, membantu, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan efektivitas. Kegunaan sistem akademik berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna, sehingga secara logika sistem yang memberikan manfaat dan kegunaan lebih kepada pengguna akan mempengaruhi sikap pengguna dalam menggunakan sistem untuk meningkatkan kinerjanya [6].

3. Pengaruh PEOU terhadap ATU

Nilai *standardized regression weight* PEOU terhadap ATU sebesar 0,485 yang artinya bahwa persepsi kemudahan penggunaan memberi pengaruh sebesar 48,5% terhadap sikap dalam penggunaan teknologi. Konstruksi *Perceived Ease of Use* (PEOU) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi akan terbebas dari berbagai kesulitan. Jika seseorang percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan, maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang percaya bahwa sistem tidak mudah digunakan, mereka tidak akan menggunakannya. Konstruk *Attitude Toward Using* (ATU) dikonseptualisasikan sebagai sikap terhadap menggunakan sistem dalam penerimaan atau penolakan ketika seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya. Peneliti lain menyatakan bahwa faktor sikap merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individu [3]. Hasilnya menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan SIAKAD yang rendah dalam hal sikap terhadap penggunaannya. Sikap seseorang terdiri dari unsur kognitif atau perspektif, afektif, dan komponen yang berkaitan dengan perilaku.

4. Pengaruh PE terhadap ATU

Berdasarkan hasil uji nilai *standardized regression weight* PE terhadap ATU sebesar 0,118 yang artinya bahwa kenyamanan pengguna memberi pengaruh sebesar 11,8% terhadap sikap dalam penggunaan teknologi. Semakin nyaman pengguna dalam menggunakan layanan yang ada dalam SIAKAD maka akan semakin meningkat pula sikap pengguna terhadap penggunaan SIAKAD. Dosen dan mahasiswa merasakan ada kenyamanan ketika menggunakan SIAKAD dalam menyelesaikan beberapa tugas atau pekerjaannya. Peneliti lain juga menyatakan bahwa PE berpengaruh terhadap ATU [13].

5. Pengaruh ATU terhadap BIUS

Hasil *standardized regression weight* ATU terhadap BIUS sebesar 0,622 yang artinya bahwa sikap dalam penggunaan teknologi memberi pengaruh sebesar 62,2% terhadap minat perilaku menggunakan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa apabila sudah tumbuh sikap positif dari penggunaan SIAKAD maka minat pengguna untuk memanfaatkan SIAKAD akan semakin tinggi. Dorongan untuk menggunakan layanan yang ada dalam SIAKAD muncul karena respon positif. Penelitian sebelumnya menunjukkan juga ada pengaruh ATU terhadap BIUS [13].

6. Pengaruh SN terhadap BIUS

Berdasarkan hasil *standardized regression weight* SN terhadap BIUS sebesar 0,424 yang artinya bahwa norma subyektif memberi pengaruh sebesar 42,4% terhadap minat perilaku menggunakan teknologi. Penggunaan SIAKAD dapat dijadikan sebagai dasar pengambil kebijakan atau rencana program karena terdapat evaluasi kinerja dosen. Sehingga upaya untuk meningkatkan kinerja maka minat untuk penggunaan SIAKAD menjadi lebih baik. Minat perilaku menggunakan teknologi didorong oleh adanya peningkatan terhadap norma subyektif [2].

7. Pengaruh PBC terhadap BIUS

Sesuai hasil nilai *standardized regression weight* PBC terhadap BIUS sebesar 0,324 yang artinya bahwa persepsi kontrol perilaku memberi pengaruh sebesar 32,4% terhadap minat perilaku menggunakan teknologi. Semakin tinggi kontrol pengguna dalam menggunakan SIAKAD sesuai dengan penggunaannya maka akan meningkatkan minat dalam menggunakan sistem yang semakin baik.

IV. KESIMPULAN

1. Ada pengaruh yang signifikan persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) terhadap persepsi kegunaan (PU) dalam penerimaan SIAKAD. Persepsi kemudahan penggunaan memberi pengaruh sebesar 92,3% terhadap persepsi kegunaan.
2. Ada pengaruh yang signifikan persepsi kegunaan (PU) terhadap sikap dalam penggunaan teknologi (ATU) dalam penerimaan SIAKAD dan persepsi kegunaan memberi pengaruh sebesar 47,2% terhadap sikap dalam penggunaan teknologi.

3. Ada pengaruh yang signifikan persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) terhadap sikap dalam penerimaan SIAKAD dan berdasarkan nilai *standardized regression weight* PEOU terhadap ATU sebesar 0,485 yang artinya bahwa persepsi kemudahan penggunaan memberi pengaruh sebesar 48,5% terhadap sikap dalam penggunaan teknologi.
4. Ada pengaruh persepsi kenyamanan pengguna (PE) terhadap sikap dalam penggunaan teknologi (ATU) dalam penerimaan SIAKAD dapat diterima. Berdasarkan nilai *standardized regression weight* PE terhadap ATU sebesar 0,118 yang artinya bahwa kenyamanan pengguna memberi pengaruh sebesar 11,8% terhadap sikap dalam penggunaan teknologi.
5. Tidak ada pengaruh persepsi kegunaan (PU) terhadap minat perilaku menggunakan teknologi (BIUS) dalam penerimaan SIAKAD. Tidak adanya pengaruh atau hubungan antara persepsi kegunaan (PU) terhadap minat perilaku menggunakan teknologi (BIUS) dalam penerimaan SIAKAD hal ini dapat dikarenakan adanya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat perilaku menggunakan teknologi seperti umur, pendidikan dan pelatihan, sehingga saran untuk penelitian yang akan datang agar melakukan kajian terhadap faktor eksternal tersebut.
6. Ada pengaruh yang signifikan sikap dalam penggunaan teknologi (ATU) terhadap minat perilaku menggunakan teknologi (BIUS) dalam penerimaan SIAKAD. Sikap dalam penggunaan teknologi memberi pengaruh sebesar 62,2% terhadap minat perilaku menggunakan teknologi.
7. Tidak ada pengaruh kepercayaan pengguna (T) terhadap minat perilaku menggunakan teknologi (BIUS) dalam penerimaan SIAKAD. Tidak adanya pengaruh atau hubungan antara kepercayaan pengguna (T) terhadap minat perilaku menggunakan teknologi (BIUS) dalam penerimaan SIAKAD hal ini dapat dikarenakan adanya ketidakpercayaan akan kemampuan pada para pengguna SIAKAD ini masih tinggi seperti masih belum percaya bahwa SIAKAD dapat mendatangkan manfaat dalam pekerjaan, sehingga perlu dilakukan bimbingan atau pelatihan secara berkesinambungan untuk melahirkan *trust* bagi pengguna SIAKAD.
8. Ada pengaruh yang signifikan norma subyektif (SN) terhadap minat perilaku menggunakan teknologi (BIUS) dalam penerimaan SIAKAD. Norma subyektif memberi pengaruh sebesar 42,4% terhadap minat perilaku menggunakan teknologi.
9. Ada pengaruh yang signifikan persepsi kontrol perilaku (PBC) terhadap minat perilaku menggunakan teknologi (BIUS) dalam penerimaan SIAKAD. Persepsi kontrol perilaku memberi pengaruh sebesar 32,4% terhadap minat perilaku menggunakan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Ilmi, F. Setyo Liyundira, A. Rachmawati, D. Juliasari, dan P. Habsari, "Perkembangan dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) di Indonesia," *Relasi J. Ekon.*, vol. 16, no. 2, hal. 436–458, 2020, doi: 10.31967/relasi.v16i2.371.
- [2] D. Yuniarto, "Analisis Penerimaan Penggunaan Aplikasi Laporan Beban Kerja Dosen dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Secara Online Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus di Lingkungan Perguruan Tinggi Sebelas April dan STMIK Sumedang)," *J. Ilmu-Ilmu Inform. dan Manaj. STMIK*, vol. 12, no. 1, hal. 26–35, 2018, doi: 10.33481/infomans.v12i1.48.
- [3] I. K. Wijayana, "Analisis Penerimaan Terhadap Sistem Akademik (SINAK) (Studi Kasus : SINAK STIKOM Bali)," *J. Sist. dan Inform.*, vol. 13, hal. 12–17, 2018.
- [4] A. A. Putra, "Analisis Penerimaan Penggunaan Sistem Informasi Akademik/SISCA Menggunakan UTAUT (Studi Kasus: IAIN Purwokerto)," *J. Inf. Politek. Indonusa Surakarta*, vol. 5, 2019.
- [5] C. Lu, S. Huang, dan P. Lo, "An Empirical Study of On-line Tax Filing Acceptance Model: Integrating TAM and TPB," *African J. Bus. Manag.*, vol. 4, no. 5, hal. 800–810, 2010.
- [6] S. Martono, H. Mukhibad, I. Anisykurlillah, dan A. Nurkhin, "Evaluation of Acceptance of Information Systems in State University With Theory of Planned Behavior and Theory of Acceptance Model Approaches," *Manag. Sci. Lett.*, vol. 10, no. 14, hal. 3225–3234, 2020, doi: 10.5267/j.msl.2020.6.016.
- [7] S. S. Al-Gahtani, "Attitudes, Satisfaction and Usage: Factors Contributing to Each in the Acceptance of Information Technology," *Behav. Inf. Technol.*, vol. 18, no. 4, hal. 277–297, 1999, doi: 10.1080/014492999119020.
- [8] R. Falcone dan C. Castelfranchi, "Trust Dynamics: How Trust is Influenced by Direct Experiences and by Trust it Self," *Proc. Third Int. Jt. Conf. Auton. Agents Multiagent Syst. AAMAS 2004*, vol. 2, no. February, hal. 740–747, 2004, doi: 10.1109/AAMAS.2004.286.
- [9] H. Santoso, *Konsep Dasar dan Aplikasi SEM dengan AMOS 22*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018.
- [10] A. Ferdinand, *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: FE UNDIP, 2002.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [12] A. Y. Alsabawy, A. Cater-Steel, dan J. Soar, "Determinants of Perceived Usefulness of E-Learning Systems," *Comput. Human Behav.*, no. 64, hal. 843–858, 2016.
- [13] Culita, "Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Marketplace Shopee Dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model," *Jutikomp J. Penelit. Tek. Inform.*, vol. 4, no. April, hal. 535–541, 2021.